

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup baik yang bersifat manual individual maupun sosial. Diantara bagian yang berperan dalam menghantarkan pendidikan menuju kemajuan adalah konsep dan pengembangan kurikulum yang jelas di sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (1) menyatakan bahwa "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional," dan ayat (2) menyebutkan bahwa "Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik". Pasal 38 ayat (2) menyatakan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan

menengah. Konsep terpenting yang perlu mendapatkan penjelasan dalam perkembangan kurikulum adalah konsep kurikulum itu sendiri. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.

Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi: Suatu kurikulum, dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara.

Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem: Yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu

kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi: Yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum. Seperti halnya para ahli ilmu sosial lainnya, para ahli teori kurikulum juga dituntut untuk: (1) mengembangkan definisi-definisi deskriptif dan preskriptif dari istilah-istilah teknis, (2) mengadakan klasifikasi tentang pengetahuan yang telah ada dalam pengetahuan-pengetahuan baru, (3) melakukan penelitian inferensial dan prediktif, (4) mengembangkan subsubteori kurikulum, mengembangkan dan melaksanakan model-model kurikulum.

Keempat tuntutan tersebut menjadi kewajiban seorang ahli teori kurikulum. Melalui pencapaian keempat hal tersebut baik sebagai substansi, sebagai sistem, maupun bidang studi kurikulum dapat bertahan dan dikembangkan. Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki ciri khusus, pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan,

sehingga dapat lebih banyak menarik siswa-siswa untuk bersekolah di sekolah tersebut.

Menyekolahkan anak di sekolah yang menerapkan program *full day school* kini telah menjadi *tren*. Walau biayanya sangat mahal, *full day school* tetap menjadi pilihan dari pada sekolah biasa, karena berbagai fasilitas menarik yang ditawarkan. Beberapa tujuan *full day school* adalah membuat anak sibuk belajar di sekolah sehingga mereka tidak bermain dan keluyuran di luar rumah sepulang dari sekolah.

Sistem *full day school* dapat meringankan tugas orang tua. Karena kebutuhan orang tua yang sekarang ini rata-rata mempunyai kesibukan kerja baik di kantor maupun di rumah masing-masing, dengan menyekolahkan anaknya di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, anak-anak seharian di sekolah untuk belajar, sehingga para orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan sebagainya.

Akhir-akhir ini banyak sekolah menawarkan *output* lulusannya dengan menguasai kecakapan atau ketrampilan tertentu. Misal di sekolah dasar anak dibekali kecakapan lancar membaca Al-Qur'an, Hafal Juz 'Amma. Atau ada sekolah yang membekali siswanya mampu mengembangkan kecakapan hidupnya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, dimana sekolah tersebut berusaha dengan maksimal menanamkan karakter tertentu dalam perilaku kesehariannya.

Sekolah saat ini ada yang mendesain dengan menambah waktu jam belajar siswa supaya pendidikan di sekolah semakin lama dan semakin leluasa sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sudah di standarkan oleh Dinas Pendidikan. Sekolah ini juga memperhatikan ketika banyak orang tua yang sangat sibuk dengan urusan pekerjaan sampai sore, sehingga pendidikan orang tua terhadap anak menjadi terbengkelai. Sekolah tersebut akhirnya tampil untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menambah jam belajar siswa yang dikenal dengan *full day school*.

Bagi orang tua *full day school* memiliki manfaat yang sangat signifikan untuk memasukkan anaknya ke ranah pendidikan tersebut. Diantara manfaatnya adalah anak akan mendapat metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah reguler. Orang tua tidak akan khawatir terhadap pergaulan anak, karena seharian anak akan dikendalikan oleh sekolah dalam hal pendidikan.

Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB. Definisi di atas tidak

sepenuhnya benar, karena faktanya jam-jam tambahan agama tidak mesti dilaksanakan setelah shalat Dhuhur. Bahkan di beberapa *sekolah full day*, jam mengaji terbimbing dilakukan sebelum Dhuhur.

Full day school sebenarnya memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah umumnya, namun mempunyai kurikulum lokal seperti *leadership*, *Green Education*, Teknologi Informatika, mengaji dan lain-lain. Dengan demikian kondisi anak didik lebih matang dari segi materi akademik dan non akademik. Dengan berbagai strategi yang dikembangkan oleh sekolah *full day school*, peserta didik lebih rileks, tidak terburu-buru dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan memberikan pengalaman yang bervariasi. Sedangkan guru dapat memberikan kesempatan untuk mengukur dan mengobservasi perkembangan anak secara leluasa, dan terbinanya kualitas interaksi antara figur guru dan murid secara lebih baik, sehingga tidak akan muncul murid takut dengan guru, bahkan figur guru benar-benar seseorang yang dapat digugu dan ditiru.

Secara umum, *full day school* didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja). Hal ini kalau tidak disiasati dengan tambahan jam sekolah maka akan berimplikasi pada kurangnya kontrol orang tua terhadap anak di rumah (di luar jam sekolah). Kedua, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena

dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi berbagai problematika kehidupan. Peningkatan mutu tidak akan tercapai tanpa terciptanya suasana dan proses pendidikan yang representatif dan profesional. Maka kehadiran *full day school* diharapkan dapat mengakomodir tuntutan-tuntutan di atas.

SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang, merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan model *full day school*. Sistem *full day* di SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang dilaksanakan melalui pendekatan *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep "*effective school*," yaitu bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik. Sebagai konsekuensinya, anak-anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah. Perpanjangan waktu inilah yang kemudian disebut *full day school* (sekolah sepanjang hari), karena siswa menghabiskan waktunya

di sekolah hampir sepanjang hari. Dengan demikian, diharapkan bahwa lingkungan luar sekolah tidak banyak mempengaruhi peserta didik.

SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang juga menawarkan keunggulan tertentu, yakni mendidik siswa berakhlakul karimah dan berprestasi akademik secara maksimal. Dari sini, SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang tampil dengan sejumlah konsep unggulan seperti jaminan mutu, yang dirumuskan dalam beberapa poin berikut, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dapat menghafal Juz 'Amma dengan baik yang merupakan modal untuk berdakwah, seperti siswa dapat menjadi imam shalat di masjid-masjid, siswa dapat menguasai Bahasa Arab untuk dapat memahami al-Qur'an dan Hadis. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah banyak berprestasi. Hal ini telah terbukti dengan banyaknya prestasi kejuaraan yang diperoleh.

Kurikulum SDIT Al Muhajirin Sawangan Magelang memadukan antara Kurikulum Diknas dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum Diknas meliputi PAI, PKn, IPA, IPS, Bhs. Indonesia dan Matematika, ditambah dengan materi penunjang yaitu Pendidikan Jasmani, Keterampilan-Kesenian dan Bhs. Inggris. Adapun Kurikulum khasnya adalah Al-Qur'an, Bhs. Arab Tarjamah dan Ibadah Praktis. Disamping itu, untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dilaksanakan program Ekstra Kurikuler.

Penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dikemas sedemikian rupa sehingga siswa tidak merasa jenuh. siswa memulai pelajarannya dengan membaca Al-Qur'an setiap hari yang dibimbing oleh wali kelas. Demikian juga dengan praktis shalat Dhuha, Dhuhur dan Ashar berjama'ah

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti menfokuskan pada *"Pegembangan Kurikulum Sekolah Full Day di SD"*. Yang dibagi dalam sub fokus :

1. Bagaimana implementasi kurikulum KTSP di SDIT AL Muhajirin Sawangan?
2. Bagaimana evaluasi kurikulum KTSP di SDIT AL Muhajirin Sawangan?
3. Bagaimana pengembangan kurikulum standar mutu di SDIT Al Muhajirin Sawangan Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum KTSP yang dilaksanakan di SDIT AL Muhajirin Sawangan kabupaten Magelang.
2. Mengetahui evaluasi kurikulum KTSP di SDIT Al Muhajirin Sawangan Kabupaten Magelang

3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan kurikulum standar mutu di SDIT Al Muhajirin Sawangan Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Manfaat Teoristik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan berkaitan dengan pengembangan kurikulum *full day school* di SDIT. Penelitian ini juga digunakan, sebagai bahan masukan untuk penelitian terkait atau bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dapat merancang strategi pengembangan kurikulum, karena strategi pengembangan kurikulum sangat diperlukan dalam memajukan pendidikan terutama di SDIT Al Muhajirin Sawangan Kabupaten Magelang.
- b. Bagi guru dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana cara yang tepat dalam mengembangkan kurikulum yang ada di SDIT Al Muhajirin Sawangan Kabupaten Magelang.
- c. Bagi yayasan dapat membuat peningkatan kualitas pendidikan sekolah dengan senantiasa melakukan pengembangan kurikulum

sesuai dengan kebutuhan dan tujuan didirikannya SDIT Al Muhajirin Sawangan Kabupaten Magelang.

- d. Bagi Dinas Pendidikan yang ada di Kabupaten Magelang, dapat merangsang untuk senantiasa mengembangkan kurikulum yang diberikan Dinas Pendidikan Pusat sesuai dengan budaya dan daerah Kabupaten Magelang

E. Daftar Istilah

Pengembangan	: proses, cara, perbuatan mengembangkan secara bertahap dan teratur yg menjurus ke sasaran yg dikehendaki
Kurikulum	: seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan
<i>Full Day School</i>	: program sekolah dimana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah
Implementasi	: suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci

Evaluasi Kurikulum : merupakan suatu proses evaluasi terhadap kurikulum secara keseluruhan baik yang bersifat makro atau ruang lingkup yang luas (*ideal curriculum*) maupun lingkup mikro (*actual curriculum*) dalam bentuk pembelajaran

SDIT : Sekolah Dasar Islam yang memadukan kurikulum mata pelajaran umum dan agama